



---

## PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA BERBASIS EDUKASI VIDEO DI SMK NEGERI 2 PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Oleh

Nurhikmah<sup>1</sup>, Rusli Taher<sup>2</sup>, Erwin<sup>3</sup>, Mustaking<sup>4</sup>, Lintje<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKES Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Profesi Ners STIKES Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Adminidtrasi publik Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Imu Keperawatan STIKES Pasapua Ambon, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nurhikmah@stikesgrahaedukasi.ac.id](mailto:nurhikmah@stikesgrahaedukasi.ac.id), <sup>2</sup>[ruslitaher08@gmail.com](mailto:ruslitaher08@gmail.com),

<sup>3</sup>[ermha@gmail.com](mailto:ermha@gmail.com), <sup>4</sup>[takimmuhlab@yahoo.com](mailto:takimmuhlab@yahoo.com), <sup>5</sup>[lintjesinc1810@gmail.com](mailto:lintjesinc1810@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 01-11-2024

Revised: 27-11-2024

Accepted: 03-12-2024

### Keywords:

Pencegahan, HIV,

AIDS, Remaja,

Edukasi, Video

**Abstract:** Pengetahuan mengenai HIV dapat menurunkan risiko penularan virus ini dengan memberikan informasi yang benar tentang cara penularannya. Pendidikan seksual yang komprehensif dapat membekali individu dengan pengetahuan tentang penggunaan kondom, kebersihan alat-alat seks, serta strategi reduksi risiko lainnya. Selain itu, pemahaman akan pentingnya pengujian HIV dan konseling dapat mendorong perilaku pengujian rutin, memungkinkan individu untuk mengelola risiko dan melibatkan diri dalam praktik seksual yang lebih aman. Kegiatan penyuluhan informasi kesehatan berbasis Video terkait pencegahan HIV-AIDS diselenggarakan di SMK Negeri 2 Pangkep, menggunakan beberapa metode yaitu Metode tahap pertama pembagian Brosur kepada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS, Tahap kedua, Penyuluhan Informasi Berbasis Video terkait pencegahan penyakit HIV. Tahap ketiga pembagian brosur kepada remaja tentang pencegahan HIV-AIDS. Hasil Pengukuran pengetahuan siswa SMK Negeri 2 Pangkep menunjukkan bahwa, rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapat pengetahuan baik sebanyak 60,00% dan pengetahuan kurang sebanyak 40,00%. Sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan pengetahuan baik sebanyak 95,00%, dan pengetahuan kurang sebanyak 5,00%. Media Edukasi berbasis Video kesehatan yang tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS dan serta peran media seperti Video, televisi, surat kabar, dan internet dalam menyebarkan informasi tentang HIV-AIDS kepada remaja, agar stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat diminimalisir

---

## PENDAHULUAN



HIV-AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang serius, dengan dampak signifikan terutama pada kelompok usia remaja dan muda. Remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV karena sering terlibat dalam perilaku berisiko, seperti hubungan seksual tanpa pengaman, penggunaan narkoba suntik bersama, dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan HIV-AIDS (Bossonario et al., 2022).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada akhir tahun 2022, sekitar 39,0 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV. Diperkirakan sekitar 0,7% dari populasi dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV. Namun, beban epidemi HIV-AIDS masih sangat bervariasi antara negara dan wilayah. Wilayah Afrika WHO tetap menjadi yang paling terkena dampak, dengan hampir 1 dari setiap 25 orang dewasa (3,2%) yang hidup dengan HIV dan menyumbang lebih dari dua pertiga orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia (UNAIDS, 2023).

Prevalensi HIV-AIDS di Indonesia tetap menjadi isu kesehatan yang penting. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, pada tahun 2020, terdapat lebih dari 700.000 kasus HIV-AIDS terdaftar di Indonesia. Jumlah kasus HIV-AIDS terdaftar terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan tingkat infeksi yang masih tinggi di beberapa wilayah, terutama di pulau-pulau besar seperti Jawa dan Sumatera (Kemkes RI, 2023).

Perkembangan kasus HIV-AIDS Provinsi Sulawesi Selatan bahwa selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 kasus HIV sebanyak 1210 kasus meningkat menjadi 1490 kasus pada tahun 2021 dan meningkat pesat menjadi 2069 pada tahun 2022. Begitu pula pada kasus AIDS dimana tahun 2020 sebanyak 307 kasus meningkat menjadi 391 kasus pada tahun 2021 dan menjadi 506 kasus pada tahun 2022 dan mirisnya kasuspada remaja usia 15-24 tahun sebanyak 35% dari total kasus yg ada di sulawesi selatan (Profil Dinkes SulSel, 2023).

Remaja seringkali memiliki tingkat gairah seksual yang tinggi, hal ini karena adanya perubahan biologis dan psikologis yang menyebabkan peningkatan produksi androgen menyebabkan peningkatan perilaku seksual, dan hal ini dapat berkontribusi pada permulaan aktivitas seksual dini (Arruda et al., 2020) ditambah lagi dengan ketersediaan tempat hiburan malam yang melimpah. Kombinasi ini dapat menyebabkan remaja merasa tertarik untuk mencoba hal-hal baru, termasuk hubungan seksual tanpa perlindungan (McAloney, 2015). Ketika tidak ada pendidikan seks yang memadai atau akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, risiko penyebaran penyakit menular seksual, termasuk HIV-AIDS, meningkat secara signifikan.

Upaya pencegahan harus mempertimbangkan karakteristik mereka, seperti tingkat pemahaman dan preferensi dalam pembelajaran. Remaja saat ini tumbuh dalam era digital, di mana teknologi seperti video digital, aplikasi, dan platform media sosial mendominasi kehidupan mereka. Mereka lebih terbuka terhadap pembelajaran yang menggunakan media ini.

Beberapa penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian dengan menggunakan video edukasi dan menilai pengetahuan, sikap dan perilaku setelah dilakukan intervensi (Ekasari & Multazam, 2020; Ismayati et al., 2023; Pertiwi et al., 2020; Prihanti et al., 2020; Tanof et al., 2021).

Remaja sebagai generasi penerus bangsa menjadi titik tombak kemajuan bangsa dimasa yang akan datang sehingga peningkatan kasus HIV-AIDS pada remaja menjadi perhatian



serius. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Pangkep tahun 2021 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Kasus baru HIV sebanyak 65 kasus dan Kasus AIDS sebanyak 18 orang kemudian tahun 2021 kasus HIV meningkat lagi. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kabupaten Pangkep tahun 2021 menunjukkan bahwa kasus terbanyak HIV ada pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 110 Kasus dan kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 14 Kasus. Kasus HIV laki-laki lebih dari 2 kali lipat jumlahnya dibandingkan Kasus perempuan sehingga pelayanan kepada laki-laki harus ditingkatkan lagi. (Profil Dinkes Pangkep, 2021).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di kabupaten pangkep pada lima kecamatan yaitu kecamatan ballocci, kecamatan minasa tene, kecamatan marang dan kecamatan mandalle pada rentang usia 17-19 tahun diperoleh bahwa masih ada sekitar 41,1% remaja yang belum pernah mendapatkan informasi tentang HIV-AIDS, 31,3% mengatakan tidak mengetahui apakah ini penyakit menular dan terdapat sekitar 51,5% yang mengira bahwa HIV-AIDS merupakan penyakit keturunan serta sebanyak 48,5% yang tidak mengetahui bawah penyakit ini sebagai dampak menurunnya kekebalan tubuh (PBL FKM Unhas, 2023)

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan informasi kesehatan berbasis Video terkait pencegahan HIV-AIDS diselenggarakan di SMK Negeri 2 Pangkep, menggunakan beberapa metode yaitu Metode tahap pertama pembagian Brosur kepada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS, Tahap kedua, Penyuluhan Informasi Berbasis Video terkait pencegahan penyakit HIV. Tahap ketiga pembagian brosur kepada remaja tentang pencegahan HIV-AIDS.

## **HASIL**

Pengetahuan mengenai HIV dapat menurunkan risiko penularan virus ini dengan memberikan informasi yang benar tentang cara penularannya. Pendidikan seksual yang komprehensif dapat membekali individu dengan pengetahuan tentang penggunaan kondom, kebersihan alat-alat seks, serta strategi reduksi risiko lainnya. Selain itu, pemahaman akan pentingnya pengujian HIV dan konseling dapat mendorong perilaku pengujian rutin, memungkinkan individu untuk mengelola risiko dan melibatkan diri dalam praktik seksual yang lebih aman.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pangkep, dimana pengabdian masyarakat ini dilakukan pada siswa SMK Kelas 1 dan Kelas 2. Di. Dalam tahapan pengabdian ini diawali dengan tahap pertama pembagian Brosur kepada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS, Tahap kedua, Penyuluhan Informasi Berbasis Video terkait pencegahan penyakit HIV. Tahap ketiga pembagian brosur kepada remaja tentang pencegahan HIV-AIDS.

Hasil Pengukuran pengetahuan siswa SMK Negeri 2 Pangkep menunjukkan bahwa, rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapat pengetahuan baik sebanyak 60,00% dan pengetahuan kurang sebanyak 40,00%. Sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan pengetahuan baik sebanyak 95,00%, dan pengetahuan kurang sebanyak 5,00%.



**Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian**

## PEMBAHASAN

Penyuluhan Video dapat meningkatkan motivasi belajar remaja karena penggunaan unsur-unsur menarik seperti grafik animasi, narasi yang menarik, dan interaktivitas. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran (Agustini & Narti, 2020). Penyuluhan Video juga dapat memengaruhi emosi remaja. Misalnya, video yang menyentuh atau menggugah emosi mereka dapat membantu mengubah sikap dan perilaku terkait HIV-AIDS. Salah satu yang bisa dilihat melalui akun media sosial para remaja dengan melihat postingan yang mereka upload (Utami, 2018). Pembelajaran berbasis video digital diharapkan dapat meningkatkan retensi informasi. Remaja cenderung lebih baik mengingat informasi yang disajikan melalui media visual dan audio dibandingkan dengan teks biasa. Apa lagi dengan memanfaatkan media online, salah satunya dengan memanfaatkan website (Khairani et al., 2019). Pengetahuan mengenai HIV dapat menurunkan risiko penularan virus ini dengan memberikan informasi yang benar tentang cara penularannya. Pendidikan seksual yang komprehensif dapat membekali individu dengan pengetahuan tentang penggunaan kondom, kebersihan alat-alat seks, serta strategi reduksi risiko lainnya. Selain itu, pemahaman akan pentingnya pengujian HIV dan konseling dapat mendorong perilaku pengujian rutin, memungkinkan individu untuk mengelola risiko dan melibatkan diri dalam praktik seksual yang lebih aman. Dengan demikian, pengetahuan tidak hanya menjadi alat untuk memahami, tetapi juga untuk membentuk perilaku yang dapat mengurangi risiko penularan HIV (Medley et al., 2009; Threats et al., 2021).





Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman ke remaja terkait penyakit HIV/AIDS yang dimana penyakit ini penderitanya meningkat tiap tahunnya, dimana dari hasil penyuluhan ini kami memberikan beberapa pertanyaan ke pada remaja terkait HIV/AIDS dan ternyata remaja memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait penyakit HIV/AIDS, yang di harapkan dengan bertambahnya pengetahuan remaja terkait HIV/AIDS dapat menekan peningkatan penyakit HIV/AIDS di Sulawesi Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darlis & Khasanah, (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS sangat penting. Dalam penelitian ini, yang melibatkan 30 sampel, dilakukan sepuluh pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS di Dusun Bayanan, Desa Jambeyan, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Dusun Bayanan bervariasi: sebanyak lima orang (16,7%) memiliki pengetahuan yang sangat baik, sembilan orang (30%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 16 orang (53,3%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan membentuk perbedaan sikap antara orang yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendidikan rendah. Pengetahuan yang berbeda-beda antara item soal dipengaruhi oleh instruksi verbal. Instruksi verbal merupakan penerimaan informasi verbal seperti melihat, mendengar melalui alat komunikasi seperti radio, televisi, internet dan petugas kesehatan yang mengakibatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda (Rahayu *et al.*, 2017). Perilaku responden dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, pendidikan dan emosional. Tingkat pendidikan mempunyai daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya serap yang dimiliki akan semakin kuat sehingga menjadi daya ingat yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi (Notoatmodjo, 2012).

## **KESIMPULAN**

Media Edukasi berbasis Video kesehatan yang tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS

## **SARAN**

Pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS dan serta peran media seperti Video, televisi, surat kabar, dan internet dalam menyebarkan informasi tentang HIV-AIDS kepada remaja, agar stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat diminimalisir. Serta kepada kalangan Masyarakat khususnya para remaja memerlukan edukasi mengenai bahaya HIV/AIDS dan cara penularannya. Seminar, penyuluhan, dan acara testimonial dari ODHA untuk seluruh masyarakat sangat dibutuhkan.



## DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 62–78. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/18403/14752>
- [2] Arruda, E. P. T., Brito, L. G. O., Prandini, T. R., Lerri, M. R., Reis, R. M. Dos, Barcelos, T. M. R., & Lara, L. A. S. (2020). Sexual Practices During Adolescence. *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetricia: Revista Da Federacao Brasileira Das Sociedades de Ginecologia e Obstetricia*, 42(11), 731–738. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1713411>
- [3] Bossonaro, P. A., Ferreira, M. R. L., Andrade, R. L. de P., de Sousa, K. D. L., Bonfim, R. O., Saita, N. M., & Monroe, A. A. (2022). Risk factors for HIV infection among adolescents and the youth: a systematic review. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 30(Special Issue). <https://doi.org/10.1590/1518-8345.6264.3696>
- [4] Darlis, K. I., & Khasanah, U. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rw 9 Kelurahan Sudiang Raya Tentang Hiv/Aids. *Window of Public Health Journal*, 3(4), 607–614.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep, K. K. (2021). *TAHUN 2021*.
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2023). Profil Dinkes SulSel Tahun 2023
- [7] Ekasari, A., & Multazam, A. (2020). Pendidikan Pencegahan Infeksi Menular Seksual Dengan Video Learning Multimedia Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pada LSL di Kab .... *Journal of Muslim Community Health*, 1(3), 65–76
- [8] Ismayati, N., Rifai, A., & Rahayu, T. (2023). Media Informasi Kesehatan untuk Pencegahan HIV-AIDS Yang Disukai Generasi Z: Upaya Penurunan Kasus HIV-AIDS di Kalangan Remaja di Indonesia. *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.30742/tb.v7i1.2824>
- [9] Kemkes RI. (2023). *Mengenali HIV dan AIDS serta Tanda-tanda Gejalanya*. 31 Juli 2023. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenali-hiv-dan-aids-sera-tanda-tanda-gejalanya>
- [10] Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 158. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>
- [11] McAloney, K. (2015). Clustering of Sex and Substance Use Behaviors in Adolescence. *Substance Use & Misuse*, 50(11), 1406–1411. <https://doi.org/10.3109/10826084.2015.1014059>
- [12] Medley, A., Kennedy, C., O'Reilly, K., & Sweat, M. (2009). Effectiveness of peer education interventions for HIV prevention in developing countries: a systematic review and meta-analysis. *AIDS Education and Prevention : Official Publication of the International Society for AIDS Education*, 21(3), 181–206. <https://doi.org/10.1521/aeap.2009.21.3.181>
- [13] Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- [14] Pertiwi, L., Ruspita, R., & Anitasari, C. D. (2020). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(2), 60–67. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i2.367>
- [15] Prihanti, G. S., Rizkitananda, A. D., Mayaningsari, D. N., Karunia, I. E., Sholihah, M. S., Rostagama, R. V., & Asadullah, U. (2020). The effectiveness of video-online education on



- 
- cadres' knowledge and attitude about the importance of human immunodeficiency virus (HIV) testing in public health center. *International Journal of Biology and Biomedical Engineering*, 14, 197–203. <https://doi.org/10.46300/91011.2020.14.26>
- [16] Rahayu, I., Jaelani, A. K., & Rismawanti, V. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. *Jurnal Endurance*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>
- [17] Tanof, Y. H. D., Manurung, I. F. E., & Purnawan, S. (2021). Effectiveness of Educational Video Media to Increased Knowledge and Attitude in Knowing the Dangers of HIV-AIDS Disease In Adolescent Students Junior High School 2 Kupang City In 2020. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v3i1.3016>
- [18] UNAIDS. (2023). *Global HIV statistics*. [https://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/UNAIDS\\_FactSheet\\_en.pdf](https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/UNAIDS_FactSheet_en.pdf)
- [19] Utami, C. (2018). Hubungan antara penggunaan sosial media dengan kestabilan emosi pada remaja. *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1(1), 1–7.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN